

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal* melalui aktivitas fisik pada anak usia 4–5 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ANANDA, Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ANANDA, Jakarta Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Februari – 11 Maret 2015.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4–5 tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ANANDA Jakarta Selatan yang berjumlah 15 orang.

D. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peningkatan kecerdasan *interpersonal* melalui aktivitas fisik anak usia 4–5 tahun di PAUD ANANDA Jakarta selatan ini menggunakan metode penelitian *Action Research* atau metode penelitian tindakan. Metode penelitian ini berkembang bersama-sama antara peneliti dan kolabolator untuk menentukan kebijakan dalam setiap peningkatan aspek pembelajaran.

Perlakuan dalam penelitian tindakan adalah dengan menggunakan program aksi, dimana program rencana kerja yang di implementasikan berupa kerangka pelaksanaan aksi agar sesuai dengan kondisi penelitian.

Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

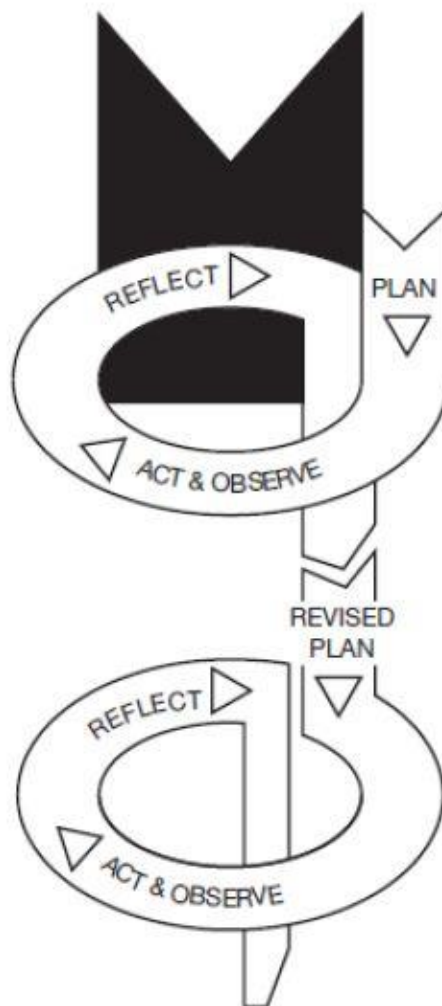
Adapun desain dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dengan bagan yang menggambarkan empat langkah dan pengulangan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan dilanjutkan lagi dengan ke perencanaan kembali (*replanning*) sebagai dasar untuk strategi pemecahan masalah atau langkah-langkah tindakan penelitian yang di uraikan sebagai berikut:

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya, 2008) hal. 3

1. Perencanaan
 - Peneliti dan kolabolator mendiskusikan kondisi atau keadaan awal pada saat pembelajaran.
 - Peneliti dan kolabolator menyiapkan materi aktivitas fisik yang akan diberikan kepada anak melalui model permainan.
2. Tindakan
 - Peneliti memberikan penjelasan tujuan kegiatan dan materi kegiatan aktivitas fisik yang diberikan kepada anak-anak melalui model permainan.
3. Observasi
 - Peneliti dan Kolabolator mengamati pelaksanaan proses aktivitas fisik melalui model permainan.
 - Peneliti dan Kolabolator melakukan pengamatan dan penelitian terhadap aktivitas fisik dalam mengikuti kegiatan melalui model permainan.
4. Refleksi
 - Peneliti dan Kolabolator mendiskusikan hasil dan evaluasi dari kegiatan aktivitas fisik melauai model permainan.

Langkah-langkah penelitian telah di uraikan di atas dan di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
PENELITIAN TINDAKAN SPIRAL²



² Kemmis, McTaggart, *the Action Research Planner* (Victoria: Deakin University)

Penelitian ini menggunakan siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan diatas.

1. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama

Penetapan siklus dirancang sebagai penerapan kegiatan yang dibentuk untuk peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak melalui aktivitas fisik. Pada siklus ini siswa diberikan perintah atau komando untuk melakukan gerakan-gerakan yang mengandung unsur berjalan, berlari dan melompat dalam kegiatan aktivitas fisik. Bentuk aktivitas fisik yang dilakukan yaitu bergerak sesuai dari model permainan yang diterapkan pada anak.

Pada kegiatan ini menitik beratkan pada kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya, terlibat dalam kelompok, bersimpati besar terhadap teman sebayanya, menikmati aktivitas fisik yang diberikan berfokus pada kecerdasan *interpersonal* mereka.

2. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Perencanaan tindakan siklus kedua dirancang sebagai tindak lanjut untuk memantapkan hasil dari nilai dan evaluasi kecerdasan *interpersonal* anak pada siklus pertama. maksudnya, jika pada siklus pertama belum menunjukkan hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dengan perencanaan ulang yang mengacu pada hasil refleksi tindakan pada siklus pertama, dan dilakukan tindakan lagi sesuai perencanaan yang dibuat, serta pengamatan dan refleksi tindakan siklus kedua. Jika hasil yang diperoleh pada siklus yang kedua belum juga

menunjukkan hasil yang diharapkan, maka penelitian dilakukan lagi pada siklus selanjutnya. Begitu seterusnya sampai didapatkan hasil yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi yang merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.
3. Dengan menyiapkan lembar evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak melalui aktivitas fisik.

Pemberian nilai pada PAUD biasanya berbentuk narasi ataupun gambar namun pada penelitian ini untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil statistiknya setiap pernyataan dilembar observasi ada 3 kategori pilihan jawaban, yaitu :

- Tanpa Bimbingan : Nilai 3
- Dengan Bimbingan : Nilai 2
- Tidak Mau Melakukan : Nilai 1

Penilaian peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak melalui aktivitas fisik yang terdiri dari beberapa aspek pada lembar pengamatan yang dihitung nilai dan prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

F. Lembar Pengamatan

Penelitian menggunakan lembar-lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti yaitu berupa lembar pengamatan. Di dalam lembar pengamatan tersebut terdapat hal-hal yang perlu dilakukan oleh objek penelitian yaitu anak-anak usia 4–5 tahun di PAUD ANANDA. Adapun lembar pengamatan peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak usia 4-5 tahun ini sebagai acuan

untuk mengamati peningkatan kecerdasan *interpersonal* melalui aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar pengamatan ini untuk mempermudah dan membantu peneliti untuk mendapatkan data statistik dalam penelitian agar hasil lebih jelas.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan *interpersonal*³

| No | Variable | Karakteristik | Indikator | Deskriptor | No Butir | Jml |
|----|---------------------------------|---------------|---|---|----------|-----|
| 1 | Kecerdasan <i>interpersonal</i> | 1. Interaksi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Senang bermain dengan anak-anak lain ➤ Menjadi bagian kelompok | 1. Mendengarkan arahan yang diberikan 2. anak senang bergabung dengan teman-temannya berpartisipasi dalam kelompok bermain | 1,2,3,6 | 10 |
| | | 2. Toleransi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menghargai pendapat temannya | 1. Mampu mendengar dan menghargai pendapat temannya, 2. berani untuk | 4,5 | |

³ Sumber : Nofi Marlina Siregar, *Disertasi penerapan aktifitas fisik untuk meningkatkan kecerdasan jamak usia taman kanak-kanak.*

| | | | | | | |
|--|--|-------------|--|---|-------|--|
| | | | | mengungkapkan pendapatnya | | |
| | | 3. Persepsi | ➤ Memiliki 2 atau lebih teman dekat | 1. anak dapat memiliki pandangan terhadap peraturan permainan | 7, 8 | |
| | | 4. empati | ➤ Memiliki empati perhatian terhadap teman sebaya. | 1. anak saling berbagi mainan, atau peran dalam kelompok | 9, 10 | |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu anak-anak usia 4–5 tahun dengan jenis data kualitatif yang diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa penerapan melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan kecerdasan *interpersonal*.

1. Indikator keberhasilan peneliti ditentukan oleh :

Peningkatan kecerdasan *interpersonal* anak dari sebelumnya dengan melalui aktivitas fisik pada saat proses pembelajaran.

2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

Kecerdasan *interpersonal* anak meningkat dan seluruh siswa tuntas sesuai dengan indikator yang tercapai (peneliti dan kolaborator bersepakat untuk pemberian nilai secara kuantitatif yaitu 70).